

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini diuraikan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan topik yang sama dengan beberapa variabel yang serupa yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Size*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*

1. Damayanti (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang peran *good corporate governance*, profitabilitas, *size*, likuiditas, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional dalam mengungkap *corporate social responsibility*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good corporate Governance* (GCG), profitabilitas, *size*, likuiditas, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *CSR*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada periode 2012-2015 yang termasuk dalam kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan *Multiple regression analysis* sebagai teknik analisis, Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, sedangkan kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Persamaan variabel penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *CSR*
- b) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *size* dan kepemilikan institusional.
- c) Teknik analisis menggunakan Regresi linier berganda
- d) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e) Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

Perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yaitu:

- a) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2016- 2020.
- b) Sampel perusahaan yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur. sedangkan sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.

2. Wahyuningsih dan Mahdar (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh *Size*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *CSR* Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempunyai profitabilitas (*net profit margin*) positif atau perusahaan yang menghasilkan laba dan melaporkan serta mempublikasikan laporan tahunan tidak hanya laporan keuangan dari tahun 2010 s.d. 2012 yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Purposive*.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI sedangkan variabel *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) luas dan berpengaruh secara negatif pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sedikit.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *CSR*.
- b) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *size* dan profitabilitas.
- c) Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, sedangkan sekarang menggunakan kepemilikan Institusional.
- b) Sampel perusahaan yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*
- d) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu 2010-2012, sedangkan penelitian sekarang periode 2016-2020.

3. Rofiqkoh dan Priyadi (2016)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan ROA sedangkan *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur menggunakan DER dan Log natural.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah *CSR*.
- b) Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- d) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- e) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *leverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional.
- b) Jenis Sampel perusahaan yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur semua sektor, sedangkan sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

4. Indraswari dan Mimba (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan *CSR*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kapitalisasi pasar dan kepemilikan saham publik pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dengan 44 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negatif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah *CSR*.
- b) Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- d) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional.

- b) Jenis Sampel perusahaan yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor makanan dan minuman sedangkan sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

5. Sari (2021)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan saham internasional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan di bursa efek dieksplorasi dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda, Sedangkan metode pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah ukuran bisnis (*size*) , profitabilitas dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan penting terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah *CSR*.
- b) Variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- c) Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, Sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan saham internasional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Kepemilikan institusional.
- b) Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan. Sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan sektor *basic materials*
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu periode 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2016-2020.

6. Kardiyantri dan Dwirandra (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan CSR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing pada pengungkapan CSR periode tahun 2016-2018, memakai sampel 84 perusahaan pertambangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah lolos uji asumsi klasik dan teknik analisis pengujian menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian memperoleh bukti profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Namun, di dalam penelitian ini kepemilikan asing tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang, yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah CSR.

- b) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- c) Teknik Analisis yang digunakan adalah regresi berganda.
- d) Populasi penelitian yang diambil yaitu di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu:

- a) Variabel independen penelitian terdahulu adalah kepemilikan asing, sedangkan sekarang menggunakan Kepemilikan Institusional.
- b) Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials* periode 2016-2020.

7. Yani dan Suputra (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* Teori yang digunakan yaitu teori *stakeholder*. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan pertambangan periode tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metoda penentuan sampel *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 51 dari 17 perusahaan dengan periode waktu amatan tiga tahun. Hasil

analisis menunjukkan bahwa, kepemilikan asing kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* , sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah *CSR*.
- b) Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- c) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah profitabilitas dan Kepemilikan institusional.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu terdapat kepemilikan asing dan *leverage*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan kepemilikan institusional.
- b) Jenis Sampel perusahaan yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan Pertambangan. Sedangkan sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

8. Sihombing, Banjarnahor, Alfoinita dan Aruan (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *CSR*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi *CSR* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel merupakan laporan tahunan perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Komite Audit. Berpengaruh Signifikan dan Simultan terhadap *CSR* Pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Kemudian dari hasil uji secara parsial dengan menggunakan uji t diketahui variabel independen kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan *CSR*, variabel independen ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap *CSR*, variabel independen ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *CSR*, variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *CSR*, dan variabel independen ukuran komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap *CSR*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu:

- a) Variabel dependen pada penelitian menggunakan *CSR*.
- b) Variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.
- c) Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda
- d) Metode penentuan sampel yang digunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a) Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan komite audit dan dewan komisaris sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas.
- b) Jenis Sampel perusahaan yang digunakan penelitian sebelumnya adalah industri dasar dan kimia. sedangkan sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials*.
- c) Periode penelitian terdahulu yaitu 2014-2017, sedangkan periode penelitian sekarang 2016-2020.

9. Hamzah dan Rodyah (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja lingkungan, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan kepemilikan institusional, baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan pertambangan batubara. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini adalah, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah *CSR*.
- b) Menggunakan dua variabel independen penelitian yang sama yaitu profitabilitas dan kepemilikan Institusional
- c) Populasi sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu;

- a) Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan kinerja lingkungan dan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *size* atau ukuran perusahaan.
- b) Jenis sampel yang digunakan sebelumnya adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2013-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials* periode 2016-2020.

10. Puspitasari, Sudyanto, Suharmanto dan Setyawati (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisa terhadap hasil uji dari pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama tahun 2012 sampai dengan 2017.

Hasil penelitian diperoleh dari analisis regresi linear berganda. Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas- ROA dan rasio hutang-DER yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja lingkungan-PROPER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kepemilikan publik berpengaruh positif, namun tidak signifikan. Ukuran perusahaan dengan menghitung total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- e) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah *CSR*.

- f) Menggunakan dua variabel independen penelitian yang sama yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan Institusional
 - g) Populasi sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - h) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu;
- c) Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas.
 - d) Jenis sampel yang digunakan sebelumnya adalah perusahaan sub sektor pertambangan periode 2012-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *basic materials* periode 2016-2020.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN

No	Nama Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Analisis	Hasil
1	Damayanti (2017)	Mengetahui pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), profitabilitas, <i>size</i> , likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan <i>CSR</i> .	<i>CSR</i>	Profitabilitas, <i>Size</i> , & Kepemilikan institusional.	perusahaan <i>basic materials</i> di BEI periode 2012-2015.	Multiple Regression analysis	Komisaris independen, kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>CSR</i> , sedangkan kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>CSR</i> .
2	Wahyuningsih dan Mahdar (2018)	Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (<i>CSR</i>).	<i>CSR</i>	Profitabilitas	Perusahaan <i>basic materials</i> yang terdaftar di BEI periode 2010-2012	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (<i>CSR</i>), sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (<i>CSR</i>).
3	Rofiqoh dan Priyadi (2016)	Mengetahui pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>CSR</i> .	<i>CSR</i>	Profitabilitas & <i>Size</i> (ukuran perusahaan).	Perusahaan <i>basic materials</i> di BEI pada tahun 2012-2014.	Regresi linear berganda	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>CSR</i> sedangkan <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>CSR</i> .
4	Indraswari dan Mimba (2017)	Bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan,	<i>CSR</i>	Profitabilitas	perusahaan makanan dan minuman yang	<i>nonprobability sampling</i>	profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggung

		kapitalisasi pasar dan kepemilikan saham publik pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.			terdaftar di BEI tahun 2012-2015		jawab sosial perusahaan, variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif
5	Sari (2021)	Mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.	CSR	Profitabilitas & Size (ukuran perusahaan).	Perusahaan pertambangan di BEI periode 2016-2018	Regresi linier berganda	Ukuran bisnis (<i>size</i>), profitabilitas dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan penting terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
6	Kardiyanti dan Dwirandra (2020)	Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing pada pengungkapan CSR	CSR	Profitabilitas & Size (ukuran perusahaan).	84 Perusahaan pertambangan di BEI pada periode 2016-2018.	Regresi linear berganda	profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan. Namun, kepemilikan asing tidak berpengaruh pada CSR.
7	Yani dan Saputra (2020)	mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan CSR	CSR	Kepemilikan institusional	Perusahaan pertambangan periode tahun 2016-2018 yang terdaftar di BEI	Regresi linear berganda	kepemilikan asing kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
8	Sihombing, Banjarnahor, Alfoinita dan Aruan (2020)	mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi CSR pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia	CSR	Ukuran perusahaan & kepemilikan institusional	perusahaan Industri Dasar dan Kimia tahun 2014-2017	Regresi linier berganda	kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CSR, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap CSR

9	Hamzah dan Rodiyah (2019)	Mengetahui pengaruh variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional, baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan CSR.	CSR	Profitabilitas & Kepemilikan Institusional.	11 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.	Regresi panel data	kinerja lingkungan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
10	Puspitasari, Sudyanto, Suharmanto dan Setyawati (2019)	Analisa terhadap hasil uji dari pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	CSR	Ukuran perusahaan & kepemilikan institusional	Perusahaan pertambangan periode 2012-2017	Regresi linier berganda	Kinerja keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan, kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR

Sumber: Damayanti (2017), Wahyuningsih dan Mahdar (2018), Rofiqkoh dan Priyadi (2016), Indraswari dan Mimba (2017), Sari (2021), Kardiyanti dan Dwirandra (2020), Yani dan Suputra (2020), Sihombing, Banjarnahor, Alfoinita dan Aruan (2020), Hamzah dan Rodiyah (2019), dan Puspitasari, Sudyanto, Suharmanto dan Setyawati (2019)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu dasar teori yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar tentang *Corporate social responsibility* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *CSR*, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 *Corporate social responsibility* (CSR)

CSR dapat didefinisikan sebagai cara bisnis berusaha menyelaraskan nilai dan perilakunya dengan berbagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan bisnis termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, kelompok kepentingan (seperti kelompok lingkungan) dan kepentingan masyarakat yang lebih luas yang mungkin berdampak pada operasi bisnis (Mallin, 2015:1). Menurut Hery (2015:139) *Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu masalah sosial atau lingkungan tertentu sehingga dapat terciptanya lingkungan yang lebih baik.

Kegiatan *CSR* berlandaskan pada *triple bottom line*, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci konsep pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program *CSR* berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri maupun para *stakeholders* dan akan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri (Murad, 2020).

CSR menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan pegawai, konsumen, masyarakat, pemerintah, pemegang saham dan pemasok. Tanggung jawab Sosial Perusahaan ini berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, yang harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dengan menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Oleh karena itu, Tanggung jawab Sosial Perusahaan merupakan kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak terhadap seluruh pemangku kepentingannya (Prayitno, 2015:v).

Tujuan pengungkapan *CSR* adalah supaya perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam periode tertentu. Pengungkapan dilakukan untuk mempengaruhi investor saat membuat keputusan investasi. Tentang keputusannya Investor yang berinvestasi tidak hanya membutuhkan informasi keuangan, Ini juga terkait dengan informasi non-keuangan untuk eksekusi oleh perusahaan (Mallin, 2015).

Perusahaan yang telah melaksanakan aktivitas *CSR* akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan, yang kemudian disosialisasikan ke pihak berkepentingan secara luas. Pengungkapan *CSR* akan meningkatkan citra dan kepercayaan pihak berkepentingan terhadap produk dan jasa perusahaan. *CSR* dianggap sebagai investasi sosial yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Rafika & Maharani, 2021).

CSR dihitung menggunakan GRI 4.00 terdapat 91 Item. Indikator *CSR* menurut *Global Reporting Initiative* memiliki enam kategori diantaranya kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk. Pengukuran dilakukan dengan memberi score 1 pada setiap indikator yang diungkap oleh perusahaan pada laporan tahunan dan memberi score 0 pada indikator tersebut jika tidak diungkap (Hadi, 2011). *CSR* dapat diukur dengan :

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{N} \dots (1)$$

Keterangan :

CSRI = Pengungkapan *CSR* Perusahaan i

$\sum X_i$ = Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

N = Jumlah seluruh item indikator pengungkapan *CSR* (n = 91)

2.2.2 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Menurut Hadi (2011:93) *stakeholders* adalah semua pihak internal maupun eksternal perusahaan individu ataupun kelompok yang mempunyai hubungan secara langsung maupun tidak langsung, dipengaruhi atau mempengaruhi perusahaan. *Stakeholder* perusahaan yaitu mencakup masyarakat sekitar, lingkungan, pemerintah, lembaga diluar perusahaan, lembaga pemerhati lingkungan, karyawan perusahaan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kriyantono (2017:56) *stakeholder* yaitu individu atau kelompok yang lebih luas daripada publik. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah materi yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Maka dari itu, kehadiran suatu perusahaan

sangat dipengaruhi oleh pemangku kepentingan kepada perusahaan dan pelaksanaan *CSR* merupakan salah satu bentuk

pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholdernya*. Dengan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya maka perusahaan menginformasikan kepada para *stakeholder* kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan terkait dengan program *CSR* (Ghozali dan Chariri, 2007, dalam Yanti et al., 2021).

CSR secara teoritis berhubungan dengan etika bisnis, dimana suatu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Semua itu tidak terlepas bahwa suatu perusahaan tidak bisa berdiri, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari pihak lain. *CSR* lebih menunjukkan secara luas perhatian perusahaan bukan hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri, melainkan kepentingan pihak lain (*stakeholders*). *CSR* sebagai strategi memuaskan *stakeholders*, merupakan praktik bisnis yang secara terus menerus menjaga kesenangan dan kesetiaan konsumen *internal* maupun *eksternal* (Mardikanto, 2018:159).

Perusahaan sangat bergantung pada lingkungan sosial, sehingga perlu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* sehingga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai (Wulandari & Sudana, 2018).

2.2.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menurut Hadi (2011:87) merupakan keadaan psikologis dimana individu dan kelompok sangat peka terhadap gejala-gejala

lingkungan sekitarnya, baik fisik maupun non fisik. Legitimasi organisasi bisa dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh perusahaan dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa legitimasi merupakan potensi keuntungan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan juga dapat membantu perusahaan meningkatkan citra baiknya.

Dalam pengungkapan *CSR* bertujuan untuk menunjukkan kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Legitimasi pada perusahaan dimata *stakeholder* bisa dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis salah satunya melalui *CSR*. Perwujudan legitimasi dapat berupa laporan kegiatan *CSR*. Perusahaan dalam menerapkan program *CSR* bisa memperoleh legitimasi sosial (Yanti et al., 2021).

Salah satu alat untuk memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap perusahaan adalah dengan adanya pelaksanaan *CSR*. Masyarakat akan selalu dapat menilai aktivitas lingkungan perusahaan dan perusahaan juga dapat *memonitoring* kegiatannya untuk mendapatkan keselarasan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat. Atas keselarasan sistem nilai ini maka dalam pengungkapan laporan *CSR* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (Hamzah & Rodiyah, 2019). Menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk menggambarkan kesan langsung tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya *CSR*, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat menerima baik keberadaan perusahaan di lingkungan (Ketut Yoga Permadiswara & Sujana, 2018).

2.2.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah dasar teori yang menjadi acuan dalam pelaksanaan praktik bisnis suatu perusahaan. Teori Agensi merupakan konsep yang menerapkan mekanisme Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) dan fungsinya untuk memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa pemegang saham akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Selain itu, pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat yakin bahwa agen tidak akan melakukan kecurangan yang akan mensejahterakan pihak agen dan tata kelola perusahaan dapat meminimalkan biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemegang saham.

Pada teori agensi ini para pemegang saham (*stakeholders*) merupakan pihak *prinsipal* sedangkan manajemen merupakan pihak agen. Prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. agen berkewajiban mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan *prinsipal* kepadanya serta memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *prinsipal* (Jansen dan Mecling, 1976 dalam Augusta L, 2017). Sebagai pihak yang diberikan wewenang maka para manajer wajib menyampaikan laporan keuangan kepada para pemegang saham karena pihak manajemen merupakan pihak yang memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan para pemegang saham yang berada diluar perusahaan

dan untuk mengatasi *agency problem* salah satunya informasi terkait *corporate social responsibility* (Yanti et al., 2021).

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki yaitu dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal (Hery, 2017:159). Menurut Hery (2015:226) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal.

Dalam mendapatkan laba pada periode tertentu adalah tujuan ketika didirikannya sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi investor terhadap investasinya. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan dasar untuk menilai kondisi perusahaan. Berdasarkan teori stakeholders tercapainya keuntungan memberikan kemudahan kepada manajemen untuk melakukan *CSR* yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholders.

Beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya suatu laba yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) (Sudana, 2015: 25–26).

Return On Asset (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus perhitungan ROA yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \dots(2)$$

Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen. Rasio *Return On Equity* (ROE) ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, dan sebagainya. Rumus perhitungan ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \quad \dots(3)$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumus perhitungan NPM sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \dots(4)$$

Operating Profit Margin (OPM)

Rasio OPM dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Rasio OPM menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumus perhitungan OPM sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \dots(5)$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggunakan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Rumus perhitungan GPM sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan bersih}-\text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \quad \dots(6)$$

2.2.6 Size (Ukuran Perusahaan)

Size (Ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:11), *size* (ukuran perusahaan) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada total aset (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset dan total penjualan. Semakin besar total aset maupun total penjualan suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam *logaritma of natural* untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain (*ln of total aset*). Melalui total nilai aset atau total penjualan, kapitalisasi pasar nantinya akan menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan (Wahyuningsih & Mahdar, 2018). Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size: } Ln (\text{Total Aset}) \dots(7)$$

2.2.7 Kepemilikan Institusional

Menurut gunarsih dalam bukunya yang dikutip oleh Niken Utami kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh Institusi. Institusi yang dimaksud ialah pemilik perusahaan publik yang berbentuk lembaga, bukan pemilik atas perseorangan atau pribadi.

Menurut Andayani dan Yusra (2019) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga institusi seperti lembaga asuransi, lembaga reksadana, lembaga pensiun, yayasan dan kepemilikan institusi lain. Menurut Fitriana (2019) Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan. *corporate governance* Menurut *Calbury Committee* yang dialih bahasakan oleh Fitriana (2019) adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin

kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya Sebagai alat untuk pencapaian tujuan perusahaan. pengungkapan *CSR* adalah salah satu aktivitas perusahaan yang dimonitor oleh pemilik saham institusi (Damayanti, 2017). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum B}{\sum D} \times 100\% \quad \dots(8)$$

Keterangan ;

$\sum B$: jumlah saham yang dimiliki investor institusi (institusi lain diluar perusahaan)

$\sum D$: jumlah saham yang beredar

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *CSR*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas. (Hery, 2017:7). Untuk melaksanakan *Corporate social responsibility*, perusahaan tentunya tidak mengeluarkan biaya tambahan yang sedikit jumlahnya, akan tetapi biaya tambahan ini menunjukkan besarnya komitmen perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial lebih tinggi sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholders* tercapainya keuntungan memberikan kemudahan kepada manajemen untuk melakukan *CSR* yang bertujuan untuk menjaga hubungan

baik dengan *stakeholders*. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan memperoleh dana untuk melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih luas dan terbuka sehingga memberikan informasi yang baik mengenai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Hal ini dikarenakan apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka pengungkapan *CSR* akan mengalami kenaikan juga. Begitu pula sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan, maka pengungkapan *CSR* akan mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat laba yang besar menunjukkan tingkat pengungkapan *CSR* yang tinggi, begitu pula sebaliknya perolehan laba yang rendah bahkan rugi membuat perusahaan hanya dapat melakukan dan mengungkapkan *CSR* dalam jumlah yang rendah.

2.3.2 Pengaruh *Size* terhadap *CSR*

Size (Ukuran perusahaan) merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Yani & Suputra, 2020). Perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang besar maka tanggung jawab yang dibebankan juga besar sehingga pengungkapan informasi yang disajikan lebih banyak, selain itu perusahaan besar juga mendapatkan tekanan dan sorotan yang lebih dari masyarakat karena perusahaan mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan yang didapatkan masyarakat sekitar perusahaan (Hery, 2017:12). Hal ini didukung dengan teori *stakeholder*, yang menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak pihak-pihak atau semakin luas manajerial suatu perusahaan

yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga semakin luas jangkauan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Selain itu, teori legitimasi juga mendasari hubungan kedua variabel ini. Aktivitas yang lebih tinggi pasti dilakukan oleh perusahaan skala besar dan aktivitas skala tinggi ini berdampak lebih besar pada lingkungan tempatnya beroperasi, sehingga berdampak lebih tinggi pada masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kardiyanti & Dwirandra (2020) menunjukkan hasil bahwa *Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Hal ini dikarenakan Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aktivitasnya akan semakin kompleks akan tanggung jawabnya terhadap *stakeholder* dan akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk lebih banyak mengungkapan *CSR*.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap CSR

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga institusi seperti lembaga asuransi, reksadana, lembaga pension, yayasan, koperasi dan kepemilikan investasi lainnya.

Pengawasan pada kebijakan manajemen dapat lebih kuat dilakukan oleh pihak institusi, dibandingkan pemegang saham lainnya. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Damayanti, 2017). Hubungan antara teori *stakeholder* dan kepemilikan institusional adalah bahwa semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan sudah tercatat di BEI adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki publik sebagian besar. Oleh karena itu, perusahaan harus secara otomatis melaporkan

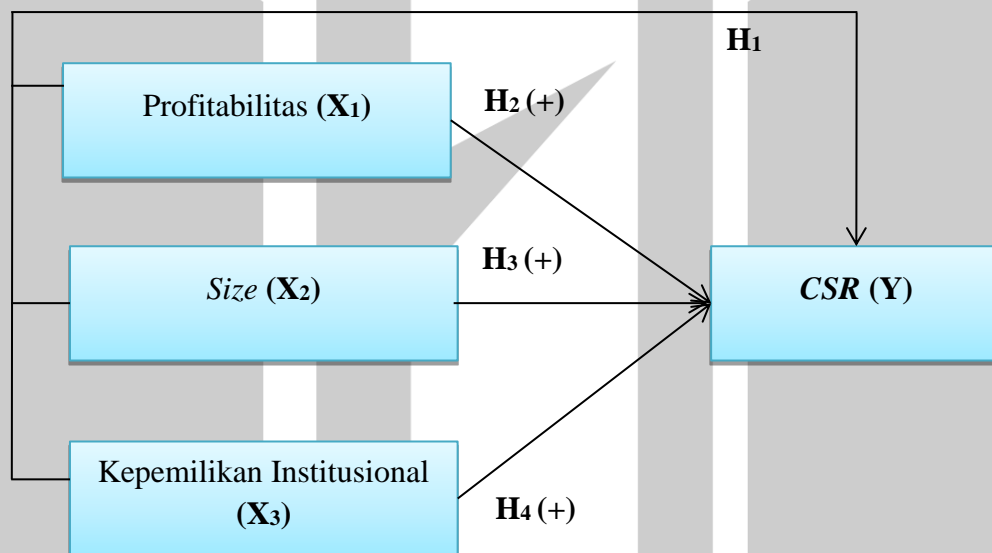
semua aktivitas dan kondisi perusahaan kepada publik agar publik dapat mengetahui keadaan perusahaan dari pemegang saham.

Selain itu teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan ini mengungkapkan bahwa dalam pengambilan keputusan tidak jarang terjadinya perbedaan pendapat dan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (*stakeholder*). Sehingga bisa saja terjadi konflik kepentingan yang dikenal dengan istilah *agency problem*. Pada akhirnya dalam proses pengawasan dan penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang kepentingan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu cara mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer dan meningkatkan pengungkapan *CSR*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Yani & Suputra (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan, maka upaya pengungkapan *corporate social responsibility* akan cenderung semakin meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah konsep suatu penelitian yang menghubungkan antara visualisasi satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan dapat diterima oleh semua pihak. Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara; profitabilitas, *size* dan kepemilikan Institusional terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Pemikiran

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu :

H₁ : Profitabilitas, *Size*, dan kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

H₂ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

H₃ : *Size* (Ukuran Perusahaan) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)

H₄ : Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR)